

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Batu

1. Keadaan Geografi dan Luas Wilayah

Kota Batu merupakan salah satu bagian dari wilayah Jawa Timur yang secara astronomi Kota Batu terletak pada posisi $112^{\circ}17'$ - $122^{\circ}57'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}44'$ - $8^{\circ}26'$ Lintang Selatan. Kota Batu terbentuk pada tahun 2004 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota Batu dapat dibagi menjadi dalam 4 jenis tanah, jenis tanah yang berada di Kota Batu sebagian besar merupakan andosol, berupa lahan tanah yang paling subur meliputi Kecamatan Batu seluas 1.831,04 ha, Kecamatan Junrejo seluas 1.526,19 ha dan Kecamatan Bumiaji seluas 2.873,39 ha. Selanjutnya secara berurutan kambisol, alluvial dan latosol. Tanahnya berupa tanah mekanis yang banyak mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi, sifat tanah semacam ini mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi. Luas kawasan Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 19 908,72 ha atau sekitar 0,42% dari total luas Jawa timur, adapun batas wilayah Kota Batu adalah sebagai berikut:

- Sebelah selatan : Kabupaten Blitar dan Malang
- Sebelah Barat : Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kabupaten Malang
- Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan

Pada tahun 2012 Pembagian wilayah Kota Batu terdiri dari 3 kecamatan dan 24 kelurahan/desa, 237 RW dan 1.127 RT dengan jumlah penduduk tercatat sebesar 201.109 jiwa dengan tingkat kepadatan 1.055 orang/km². Ketiga Kecamatan itu adalah Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji yang memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak dan terakhir adalah Kecamatan Junrejo.

Pembagian daerah administrative tersebut adalah sebagai berikut :

- (a) Kecamatan Batu
 - (1) Desa Oro-oro Ombo
 - (2) Desa Pesanggrahan
 - (3) Desa Sidomulyo
 - (4) Desa Sumberejo
 - (5) Kelurahan Ngaglik
 - (6) Kelurahan Sisir
 - (7) Kelurahan Songgokerto
 - (8) Kelurahan Temas
- (b) Kecamatan Bumiaji
 - (1) Desa Bulukerto
 - (2) Desa Bumiaji
 - (3) Desa Giripurno
 - (4) Desa Gunungsari
 - (5) Desa Pandanrejo
 - (6) Desa Punten
 - (7) Desa Sumbergondo



- (8) Desa Tulungrejo
- (9) Desa Sumber Brantas
- (c) Kecamatan Junrejo
- (1) Kelurahan Dadaprejo
- (2) Desa Beji
- (3) Desa Junrejo
- (4) Desa Mojorejo
- (5) Desa Pendem
- (6) Desa Tlekung
- (7) Desa Torongrejo

Tabel 9 Luas Kecamatan dan jumlah Penduduk Kota Batu

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Penduduk	Kepadatan (jiwa per Km ²)
1	Batu	4.545,81	97.780	2.151
2	Bumiaji	12.797,89	60.586	473
3	Junrejo	2.565,02	51.743	2.017
	Jumlah	19.908,72	210.109	1.055

Sumber :BPS Kota Batu, 2014

2. Keadaan topografi dan Klimatologi

Keadaan topografi Kota Batu memiliki dua karakteristik yang berbeda.

Karakteristik pertama yaitu bagian sebelah utara dan barat yang merupakan daerah ketinggian yang bergelombang dan berbukit. Sedangkan karakteristik kedua, yaitu daerah timur dan selatan yang merupakan daerah yang relative datar meskipun berada pada ketinggian 700 – 1100 M dari permukaan laut, dimana struktur struktur Jenis tanah yang berada di Kota Batu sebagian besar merupakan andosol, selanjutnya secara berurutan kambisol, alluvial dan latosol. Tanahnya

berupa tanah mekanis yang banyak mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi, sifat tanah semacam ini mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi.

Keadaan Klimatologi Kota Batu memiliki suhu minimum 16-21⁰C dan suhu maksimum 24-30⁰C dengan kelembapan udara sekitar 72 – 85% dan curah hujan rata-rata 1466-1767 mm pertahun. Karena keadaan tersebut, Kota Batu sangat cocok untuk pengembangan berbagai komoditi tanaman subtropis dan usaha peternakan. Pola penggunaan tanah di Kota Batu secara keseluruhan masih didominasi keberadaan tegal/kebun seluas 2.500,53 ha, kawasan tanah sawah seluas 2.373,00 ha. Kawasan terbangun (pemukiman dan sarana serta prasarana pendukungnya) yaitu 1.631,04 ha. Sedangkan sisanya merupakan Hutam 11.271,61 ha dan lain-lain sebesar 2.133,54 ha.

3. Transportasi

Perhubungan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang cukup startegis dalam pembangunan. Pembangunan infrastuktur berupa jalan sangat penting dalam rangka meningkatkan mobilisasi penduduk dan barang serta meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Seiring dengan semakin meningkatnya pembangunan jalan yang terbagi atas jalan nasional, jalan propinsi dan kotamadya harus selalu dtingkatkan, baik panjang maupun kualitasnya. Panjang jalan yang ada di Kotamadya Batu mencapai 511,33 Km, terbagi atas jalan propinsi sepanjang 49,50 Km dan Jalan kotamadya 471,83 Km.

4. Pariwisata

Pariwisata adalah salah satu kegiatan ekonomi yang sangat kompleks karena kegiatannya yang sangat bermacam-macam sehingga harus bekerja sama untuk menciptakan produknya. Kegiatan ekonomi ini sangat beraneka ragam subsektornya yang masing-masing merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang lain. Salah satu bagian dari pariwisata adalah hotel, motel dan sarana akomodasi lainnya. Jumlah hotel dan penginapan yang tercatat oleh Bps Kota Batu pada tahun 2012 sebanyak 473 buah. Sedangkan jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan baik domestic maupun asing sebanyak 4.937 unit dan 9.744 unit. Jumlah tamu yang menginap di hotel pada tahun 2012 tercatat sebesar 1.143.027 pengunjung

5. Visi dan Misi Kota Batu

Visi dari Kota Batu adalah sentra pertanian, pariwisata dan pendidikan ditopang SDM, SDA dan SDB yang didayagunakan secara optimal,terkendali dengan pemerintahan kreatif inovatif bersih bagi seluruh rakyat. Visi ini mempunyai prinsip pemerataan pembangunan, dan program yang disebut Panca Manggala. Isi dari Panca Manggala antara lain :

- (a) Target Kota Batu ke depan adalah sentra Pertanian, Wisata, dan Pendidikan atau disebut juga dengan Tri Asa Kota Batu, yakni Batu sebagai sentra pertanian, Batu sebagai sentra wisata, dan Batu sebagai sentra pendidikan pertanian dan pariwisata.
- (b) Unsur penopang pencapaian target : dengan SDM,SDA, dan SDB atau yang bisaa dikenal dengan Penopang Tri Asa Kota Batu yang terdiri dari

sumber daya internal meliputi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), sumber daya budaya (SDB). Sumber daya eksternal terdiri dari investasi swasta nasional dan investasi swasta asing.

- (c) Pendayagunaan unsur penopang yang optimal dan terkendali, yaitu dengan cara : eksplorasi sumber daya secara arif dan bijak, senantiasa disertai AMDAL untuk pengendalian dampak negative. Eksplorasi bukan eksploitasi dengan menjadikan unsur potensial menjadi unsur berdayaguna. Kemanfaatan lintas generasi yaitu bukan keberlimpahan dan kemewahan sesaat, melainkan kecukupan dan kesejahteraan berkelanjutan.
- (d) Pengelolaan pemerintah yang kreatif, inovatif dan bersih. Kreatif dan inovatif adalah kata kunci bagi pengembangan daerah, terlebih dengan makin kuatnya kompetisi antar daerah sejak era otonomi daerah dan hal ini didukung dengan pemerintahan yang berwibawa dan bersih dari KKN (*good governance*)
- (e) Khalayak sasaran, yakni segala hasil pembangunan di Kota Batu tentang berbagai aspek kehidupan diarahkan kepada warga masyarakat Kota Batu sebagai keseluruhan.

Sedangkan Misi Pengembangan Kota Batu antara lain :

- (1) Mendayagunakan SDM, SDA dan SDB secara optimal dan terkendali sebagai unsur internal pengembangan Kota Mandiri.

- (2) Mengoptimalkan investasi swasta nasional dan swasta asing sebagai unsur eksternal untuk beragam bidang usaha yang potensial dan prospektif
- (3) Merevitalisasi aparatur pemerintah dan menjalankan roda pemerintah daerah secara kreatif, inovatif dan bersih dari KKN guna mengoptimalkan pelayanan public.
- (4) Meningkatkan posisi dan peran Kota Batu dari Kota Pertanian menjadi sentra Pertanian, Kota Wisata menjadi sentra wisata, menjadikan Kota Batu sebagai kota pendidikan, secara bertahap dan berkelanjutan ditingkatkan menjadi sentra pendidikan pertanian.
- (5) Akselerasi pembangunan sektor fisik
- (6) Penataan ruang kota secara menyeluruh dengan mengedepankan keseimbangan ekosistem.
- (7) Menjamin berlangsungnya kehidupan keagamaan yang didasari azas toleransi
- (8) Menciptakan kehidupan politik demokratis

B. Gambaran Umum Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu

1. Lokasi dan Wilayah Kerja Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu

Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu berlokasi di Jalan Diponegoro 74 (Batu Galleria A1-A2) Batu. Wilayah kerja Dispenda Kota Batu adalah di wilayah administrative Kota Batu, yaitu terdiri dari 3 Kecamatan, yang dibagi lagi atas 20

desa dan 4 kelurahan. Adapun 3 kecamatan tersebut adalah Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo.

2. **Visi dan Misi Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu**

FILOSOFI

Menggerakkan Peranserta Masyarakat dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Daerah.

VISI

Visi dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu yaitu “ Terwujudnya Pendapatan Daerah yang Optimal dengan didukung Sumber Daya Manusia yang Professional dan Pelayanan Prima”.

MISI

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu menetapkan misi sebagai berikut :

- (a) Mengoptimalkan Pendapatan Daerah
- (b) Meningkatkan Kualitas manajemen/Pengelolaan Pendapatan Daerah
- (c) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
- (d) Meningkatkan Kualitas pelayanan
- (e) Memanfaatkan teknologi Informasi

3. **Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu**

(a) **Tugas Pokok**

Dinas Pendapatan Kota Batu adalah melaksanakan urusan rumah tangga daerah di bidang pendapatan daerah.

(b) **Fungsi**

- (1) Perencanaan, meliputi segala usaha dan kegiatan untuk menyusun rencana, menelaah, mengevaluasi pelaksanaan tugas.
- (2) Pelaksanaan, meliputi segala usaha dan kegiatan untuk menyelenggarakan pemungutan dan pemasukan pendapatan daerah ke rekening kas umum daerah sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
- (3) Pembinaan, meliputi segala usaha dan kegiatan dalam rangka peningkatan kinerja, perbaikan tata laksana dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.
- (4) Pelaksanaan administrasi, meliputi segala usaha dan kegiatan dibidang tata usaha umum, kepegawainan, perlengkapan dan keuangan guna mendukung kinerja pemungutan.
- (5) Pelaksanaan koordinasi, meliputi segala usaha dan kegiatan dengan instansi lainnya yang berhubungan dengan upaya peningkatan pendapatan daerah.
- (6) Pengawasan, meliputi segala usaha dan kegiatan untuk melaksanakan pengamanan teknis atas pelaksanaan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (7) Penyusunan dan penetapan pedoman bagi daerah dalam penetapan tarif, system dan prosedur, administrasi pemungutan pajak dan retribusi daerah.
- (8) Pelaksanaan pengkajian dalam rangka menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang baru

- (9) Pemberian pertimbangan teknis kepada walikota dalam rangka penataan realokasi pendapatan daerah kepada kota.
- (10) Pendataan, pembukuan, evaluasi dan pelaporan, penerimaan dana pembiayaan pelaksanaan dekonsentrasi.

4. Tujuan dan Sasaran Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu

Tujuan merupakan penjabaran atau implemementasi dan pernyataan misi, jika misi merupakan operasionalisasi dari Visi, tujuan merupakan operasionalisasi dari Misi. Tujuan merupakan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 3-5 tahun kedepan. Dengan adanya tujuan, maka fokus organisasi dapat lebih dipertajam dan memberikan arah bagi sasaran yang akan dicapai. Dalam rencana kerja dinas pendapatan Kota Batu, adapun tujuan yang hendak dicapai adalah :

- (a) Mewujudkan keterpaduan, keterbukaan, kesamaan persepsi dan kesepakatan antara pimpinan dan staf Dinas Pendapatan Kota Batu untuk melaksanakan Visi dan Misi secara optimal.
- (b) Meningkatkan kinerja dan kemampuan SDM secara professional.
- (c) Meningkatkan tertib anggaran daerah sesuai dengan Perundang-undangan yang berlaku.
- (d) Meningkatkan tertib administrasi keuangan sesuai dengan Perundang-undangan yang berlaku.
- (e) Meningkatkan penerimaan pendapatan daerah secara optimal
- (f) Meningkatkan kualitas pelayanan public khususnya bagi wajib pajak daerah.

Sasaran menggambarkan aktifitas yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dengan memberikan penekanan terhadap penggunaan sumberdaya yang dimiliki organisasi secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Adapun sasarannya adalah :

- (1) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah secara optimal dan transparansi
 - a) Seluruh pegawai Dispenda meningkatkan kerjasama antar pegawai antara atasan dan bawahan dengan optimal.
- (2) Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat.
 - a) Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan Dispenda
- (3) Meningkatkan tertib anggaran sesuai dengan perundangan yang berlaku.
 - a) Cakupan pegawai Dispenda yang mengikuti sosialisasi peraturan perundang-undangan.
- (4) Meningkatkan tertib administrasi penerimaan pendapatan asli pajak daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
 - a) Pembinaan terhadap pegawai dispenda kejujuran dan kepercayaan antar staf dan antar atasan dan bawahan.
 - b) Cakupan pegawai dispenda yang mengikuti sosialisasi peraturan perundang-undangan.
- (5) Meningkatkan kualitas aparatur Dinas Pendapatan secara professional
 - a) Tingkat perilaku pegawai dispenda untuk meningkatkan disiplin dalam bekerja

5. Strategi

Strategi adalah seni memadukan atau menginstruksikan antar factor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalisasi pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran, kinerja adalah dengan strategi pemberdayaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam rencana strategi

Dinas Pendapatan yang hendak dicapai adalah :

- (a) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah secara optimal dan transparansi
- (b) Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat
- (c) Peningkatan administrasi keuangan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
- (d) Peningkatan kualitas dan kuantitas aparatur dinas pendapatan.

C. Struktur Organisasi Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 Tahun 2009 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendapatan Kota Batu, sebagai berikut :

1. Kepala Dinas.

2. Sekretariat, terdiri dari:

- (a) Sub Bagian Program dan Pelaporan.
- (b) Sub Bagian Keuangan.
- (c) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

3. Bidang Pendataan dan Pelayanan, terdiri dari:

- (a) Seksi Pelayanan dan Penyuluhan.

- (b) Seksi Pendaftaran dan Pendataan.
- (c) Seksi Pengolahan data Informasi

4. Bidang Penetapan:

- (a) Seksi Penilaian dan Penetapan Pajak Daerah.
- (b) Seksi Penilaian dan Penetapan PBB dan BPHTB.
- (c) Seksi Penerbitan.

5. Bidang Penagihan, terdiri dari:

- (a) Seksi Penagihan Pajak Daerah.
- (b) Seksi Pengawasan dan Pengendalian Operasional.
- (c) Seksi Keberatan.

6. Bidang Pembukuan dan Pengembangan Potensi, terdiri dari:

- (a) Seksi Pembukuan dan Pelaporan.
- (b) Seksi Pengembangan Potensi.
- (c) Seksi Pengelolaan Benda Berharga.

Ditinjau dari jumlah, jenis kelamin, tingkat pendidikan formal dan pangkat/golongan, maka kondisinya SDM Dinas Pendapatan adalah sebagai berikut:

- (1) Jumlah berdasarkan jenis kelamin:
 - (a) Laki-laki : 44
 - (b) Perempuan : 28
- (2) Jumlah berdasarkan tingkat pendidikan formal
 - (a) Pendidikan S2 : 5
 - (b) Pendidikan S1 : 30

- (c) Pendidikan D3 : 4
- (d) Pendidikan SLTA : 33
- (e) Pendidikan SLTP : 0
- (f) Pendidikan SD : 0
- (3) Jumlah pegawai Dinas Pendapatan Kota Batu berdsarkan pangkat/golongan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10 Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Berdasarkan Pangkat dan Golongan

No.	Golongan	Pangkat	Jumlah
A.	Pembina		
	1. Pembina Utama	-	
	2. Pembina Utama Madya	-	
	3. Pembina Utama Muda	-	
	4. Pembina Tk. I	IV/b	3
	5. Pembina	IV/a	2
B.	Penata		
	1. Penata Tk 1	III/d	8
	2. Penata	III/c	10
	3. Penata Muda Tk 1	III/b	5
	4. Penata Muda	III/a	9
C.	Pengatur		
	1. Pengatur Tk. 1	II/d	0
	2. Pengatur	II/c	3
	3. Pengatur Muda Tk. I	II/b	26
	4. Pengatur Muda	II/a	6
D.	Tenaga Kontrak		7
	JUMLAH		79

Sumber : Dispenda Kota Batu, 2014.

C. PENYAJIAN DATA

1) Potensi Pajak Hotel

Untuk menghitung Potensi Pajak Hotel di Kota Batu terlebih dahulu dibutuhkan data-data yang berkaitan dengan perhitungan potensi pajak hotel, diantaranya adalah :

(a) Jumlah Hotel tahun 2008-2013

Untuk menghitung potensi pajak suatu daerah diperlukan suatu data tentang berapa jumlah hotel yang berdiri pada daerah tersebut. Dengan mengetahui jumlah hotel maka potensi pajak hotel dapat diprediksikan, oleh karena itu peneliti mencari jumlah hotel yang berdiri di Kota Batu selama kurun waktu 2008-2013. Data mengenai jumlah hotel yang berada di Kota Batu dapat dilihat pada tabel 3.

(b) Klasifikasi kelas hotel

Mengetahui klasifikasi kelas hotel-hotel yang berada di Kota Batu sangat diperlukan guna dijadikan pedoman penetapan hotel mana saja yang akan dijadikan sampel penelitian dikarenakan tidak memungkinkan melakukan penelitian terhadap keseluruhan hotel di Kota Batu. Dari data yang peneliti dapatkan terkait jumlah WP yang terdaftar pada Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kota Batu sebagaimana tercantum pada tabel 10 peneliti mengelompokkan klasifikasi kelas hotel yang ada di Kota Batu yaitu menjadi :

- 1) Hotel Berbintang, yang terdiri dari Hotel Bintang V, IV, III, II dan I
- 2) Hotel Melati yang terdiri dari Hotel Melati III, II, dan I
- 3) Hotel Losmen

- 4) Hotel Villa.
- (c) Tarif kamar rata-rata Klasifikasi kelas hotel

Dalam menghitung tarif kamar rata-rata diperlukan data mengenai Tarif kelas kamar masing-masing tipe dan Total tipe kamar. Dalam penelitian yang digunakan acuan adalah jumlah WP Hotel yang terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu yang dapat dilihat pada tabel 12 akan digunakan 1 sampel hotel untuk perhitungan tiap hotel berbintang baik hotel bintang V hingga hotel bintang I. perhitungan untuk hotel melati akan digunakan 2 sampel hotel, dan untuk losmen dan villa digunakan 3 sampel hotel. Hal ini dikarenakan tidak ada acuan pasti terkait berapa sampel yang harus digunakan Karena pada dua penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang sama didapatkan tidak adanya sampel yang digunakan pada penelitian Choir,Alfy.2012 tentang Analisis Potensi dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Malang sedangkan Adhityo, Dwitya.2013 Analisis Potensi Atas Penerimaan Pajak hotel dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jepara hanya melakukan observasi terhadap 10 hotel yang ada di Kabupaten Jepara.

Tabel 11 Jumlah WP Hotel Kota Batu Tahun 2008-2013

No	Klasifikasi Hotel	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Jumlah Hotel					
1	Hotel Bintang V	-	-	-	-	1	2
2	Hotel Bintang IV	1	1	1	1	1	1
3	Hotel Bintang III	4	4	4	4	4	4
4	Hotel Bintang II	1	1	1	1	1	1
5	Hotel Bintang I	3	3	3	2	2	2

No	Klasifikasi Hotel	2008	2009	2010	2011	2012	2013
		Jumlah Hotel					
6	Hotel Melati III	10	11	11	13	18	19
7	Hotel Melati II	10	11	11	11	10	12
8	Hotel Melati I	6	6	6	8	12	15
9	Losmen	15	15	15	13	13	12
10	Villa	20	21	19	21	19	19
11	Jumlah	70	73	71	74	81	86

Sumber : Dispenda Kota Batu, 2014.

Tabel 12 Klasifikasi Hotel dan nama sampel hotel

No	Klasifikasi Hotel	Nama Hotel yang akan digunakan sebagai sampel
1	Bintang V	Hotel Singhasari Resort
2	Bintang IV	Hotel Purnama
3	Bintang III	Hotel Kartika Wijaya
4	Bintang II	Hotel Victory
5	Bintang I	Hotel Palem Sari
6	Melati III	Hotel Mentari dan Hotel Batu Wonderland
7	Melati II	Hotel Mutiara Baru dan Hotel Nirwana
8	Melati I	Hotel Imam Bonjol dan Hotel Pitaloka Palereman
9	Losmen	Wisma Ijen, Rukmi, dan Songgoriti
10	Villa	Panderman View, Toetie, dan Agro Indah

Sumber : data diolah, 2014.

(d) Tingkat Hunian Kamar masing-masing hotel Tahun 2013

Untuk mendapatkan tingkat hunian masing-masing hotel yang berada pada tabel 11, peneliti melakukan survei langsung kepada hotel yang bersangkutan dengan meminta data terkait jumlah kamar yang laku terjual setiap harinya. Setelah data terkumpul maka akan didapatkan jumlah kamar yang laku terjual berdasarkan sampel yang digunakan.

2) Efektifitas penerimaan Pajak Hotel

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan

dengan efektif (Mardiasmo, 2004:132). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas bertujuan untuk mengukur rasio keberhasilan. Untuk menghitung efektivitas pajak hotel maka diperlukan data mengenai target pajak hotel yang ditetapkan oleh Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kota Batu dan Realisasi penerimaan pajak hotel Kota Batu dapat dilihat pada tabel 5.

3) Kontribusi pajak hotel terhadap PAD

Pendapatan Asli Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (UU No.32 Tahun 2004) yang bermaksud memperoleh penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.33 Tahun 2004). Sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu beracuan menurut UU No.33 Tahun 2004 pasal 5 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang disebutkan bahwa sumber pendapatan daerah bersumber dari :

1. Hasil pajak daerah
2. Hasil retribusi daerah
3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain PAD yang sah

Pendapatan Asli daerah dalam penelitian ini berfungsi sebagai informasi yang menunjukkan upaya pemerintah Kota Batu dalam hal ini pihak Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu agar selalu mengoptimalkan segala potensi yang

ada di wilayah Kota Batu,, selain itu data Pendapatan Asli Daerah merupakan informasi yang sangat penting guna merencanakan pembangunan daerah pada masa-masa yang akan datang. Target dan penerimaan tiap komponen PAD Kota Batu mulai tahun 2008 hingga tahun 2013 pada tabel 13.

Tabel 13 Target dan Realisasi penerimaan sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu tahun 2007-2013

Tahun	Jenis Pendapatan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
2007	Pajak Daerah	7.105.000.000,00	6.204.910.885,00
	Retribusi Daerah	2.888.325.000,00	2.235.363.809,00
	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	810.765.005,75	363.182.500,75
	Lain-lain PAD yang sah	1.998.058.506,00	7.528.707.318,44
	Total PAD	12.802.148.511,75	16.332.164.513,19
2008	Pajak Daerah	9.617.000.000,00	6.841.187.889,00
	Retribusi Daerah	3.737.850.000,00	2.757.399.233,00
	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	924.099.174,91	749.099.174,91
	Lain-lain PAD yang sah	5.044.700.824,78	3.854.944.015,58
	Total PAD	19.323.649.999,69	14.202.630.312,49
2009	Pajak Daerah	10.150.000.000,00	7.861.348.123,00
	Retribusi Daerah	3.881.000.000,00	3.087.997.630,00
	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	850.000.000,00	876.068.906,11
	Lain-lain PAD yang sah	7.700.000.000,00	5.561.346.909,33
	Total PAD	22.581.000.000,00	17.386.741.568,44
2010	Pajak Daerah	13.750.000.000,00	9.529.225.958,00
	Retribusi Daerah	4.300.000.000,00	3.478.065.774,00
	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	1.350.000.000,00	924.903.592,24
	Lain-lain PAD yang sah	10.600.000.000,00	3.803.407.629,71
	Total PAD	30.000.000.000,00	17.735.602.953,95
2011	Pajak Daerah	18.785.000.000,00	19.404.220.619,00
	Retribusi Daerah	4.300.000.000,00	4.048.972.418,00
	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	1.350.000.000,00	1.543.221.141,59
	Lain-lain PAD yang sah	5.565.000.000,00	5.260.893.874,55
	Total PAD	30.000.000.000,00	30.257.308.053,14
2012	Pajak Daerah	20.625.000.000,00	28.187.860.661,00
	Retribusi Daerah	5.075.000.000,00	4.925.276.704,00
	Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	1.500.000.000,00	1,690.951.280,48

Tahun	Jenis Pendapatan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
	Lain-lain PAD yang sah	6.000.000.000,00	3.989.971.024,90
	Total PAD	33.200.000.000,00	38.794.059.670,38
2013	Pajak Daerah	38.524.982.337,00	44.853.946.415,32
	Retribusi Daerah	4.977.283.000,00	4.692.461.590,00
	Hasil Pengelolaan daerah yang dipisahkan	2.027.452.696,34	2.027.452.696,34
	Lain-lain PAD yang sah	5.263.784.578,90	8.086.381.125,23
	Total PAD	50.793.502.612,24	59.670.241.826,89

Sumber : Dispenda Kota Batu, 2014.

D. ANALISIS DATA

1. Analisis laju Pertumbuhan Pajak Hotel, Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu tahun 2008 hingga tahun 2013

(A) Analisis laju pertumbuhan Pajak hotel

untuk menghitung laju pertumbuhan dari berbagai penerimaan seperti pajak hotel, pajak daerah, dan pendapatan asli daerah digunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh (Arsyad, 1999:68) yakni :

$$GX = \frac{X_t - X(t-1)}{X(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan :

GX : laju pertumbuhan pajak hotel, Pajak Daerah, PAD pertahun

Xt : Realisasi penerimaan pajak hotel, Pajak Daerah, PAD pada tahun tertentu

X (t-1) :Realisasi penerimaan pajak hotel, Pajak Daerah, PAD pada tahun sebelumnya

$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan pajak hotel th 2008} &= \frac{2.080.280.349 - 1.880.733.323}{1.880.733.323} \times 100\% \\ &= 10,61\% \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan pajak hotel th 2009} &= \frac{2.071.255.439 - 2.080.280.349}{2.080.280.349} \times 100\% \\ &= -0,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan pajak hotel th 2010} &= \frac{2.674.675.976 - 2.071.255.439}{2.071.255.439} \times 100\% \\ &= 29,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan pajak hotel th 2011} &= \frac{3.365.076.772 - 2.674.675.976}{2.674.675.976} \times 100\% \\ &= 25,81\% \end{aligned}$$

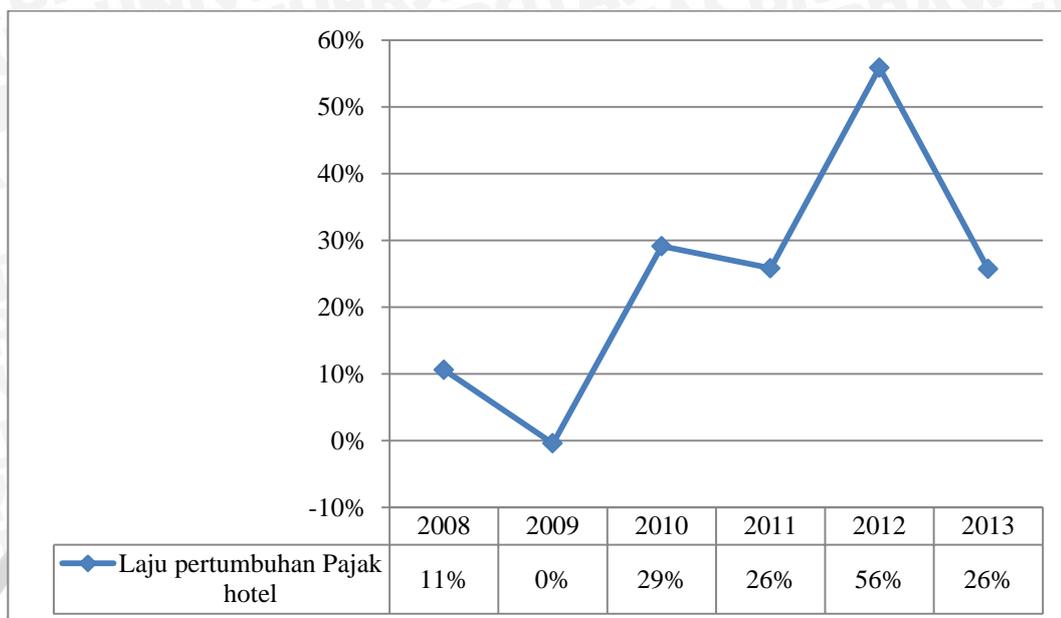
$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan pajak hotel th 2012} &= \frac{5.244.491.392 - 3.365.076.772}{3.365.076.772} \times 100\% \\ &= 55,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan pajak hotel th 2013} &= \frac{6.592.700.658 - 5.244.491.392}{5.244.491.392} \times 100\% \\ &= 25,70\% \end{aligned}$$

Tabel 14 Laju Pertumbuhan Pajak Hotel Kota Batu Tahun 2008-2013

Tahun	Realisasi Pajak Hotel (Rp)	Perubahan (Rp)	% Pertumbuhan Per Tahun	Kriteria
2007	1.880.733.323	-	-	-
2008	2.080.280.349	199.547.026	10,61%	Tidak Berhasil
2009	2.071.255.439	-9.024.910	-0,43%	Tidak Berhasil
2010	2.674.675.976	603.420.537	29,13%	Tidak Berhasil
2011	3.365.076.772	690.400.796	25,81%	Tidak Berhasil
2012	5.244.491.392	1.879.414.620	55,85%	Cukup Berhasil
2013	6.592.700.658	1.348.209.266	25,70%	Tidak Berhasil
Rata-rata	3.415.601.987	785.327.889	24,27%	Tidak Berhasil

Sumber : Dispenda Kota Batu, 2014.



Gambar 2 Laju Pertumbuhan Pajak Hotel Kota Batu Tahun 2008-2013

Sumber : Data diolah, 2014.

Dari Tabel 14 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan pajak hotel terendah terjadi pada tahun 2009 dengan penerimaan realisasi sebesar Rp 2.071.255.439 dan berada pada kriteria tidak berhasil dikarenakan pertumbuhan pajaknya mengalami penurunan sebesar 0,43% dari tahun 2008. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan penerimaan realisasi sebesar Rp 5.244.491.392 dan berada pada kriteria cukup berhasil dengan presentase pertumbuhan 55,85%. Laju pertumbuhan pajak hotel dapat dikatakan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dikarenakan setelah terjadi penurunan pada tahun 2009 pada tahun-tahun selanjutnya laju pertumbuhan pajak hotel selalu mengalami kenaikan.

(B) Analisis laju pertumbuhan Pajak Daerah

$$\text{Laju pertumbuhan pajak daerah th 2008} = \frac{6.841.187.889 - 6.204.910.885}{6.204.910.885} \times 100\%$$



$$= 10,25\%$$

$$\text{Laju pertumbuhan pajak daerah th 2009} = \frac{7.861.348.123 - 6.841.187.889}{6.841.187.889} \times 100\%$$

$$= 14,91\%$$

$$\text{Laju pertumbuhan pajak daerah th 2010} = \frac{9.529.225.958 - 7.861.348.123}{7.861.348.123} \times 100\%$$

$$= 21,21\%$$

$$\text{Laju pertumbuhan pajak daerah th 2011} = \frac{19.404.220.619 - 9.529.225.958}{9.529.225.958} \times 100\%$$

$$= 103,62\%$$

$$\text{Laju pertumbuhan pajak daerah th 2012} = \frac{28.187.860.661 - 19.404.220.619}{19.404.220.619} \times 100\%$$

$$= 45,26\%$$

$$\text{Laju pertumbuhan pajak daerah th 2013} = \frac{44.853.946.415 - 28.187.860.661}{28.187.860.661} \times 100\%$$

$$= 59,12\%$$

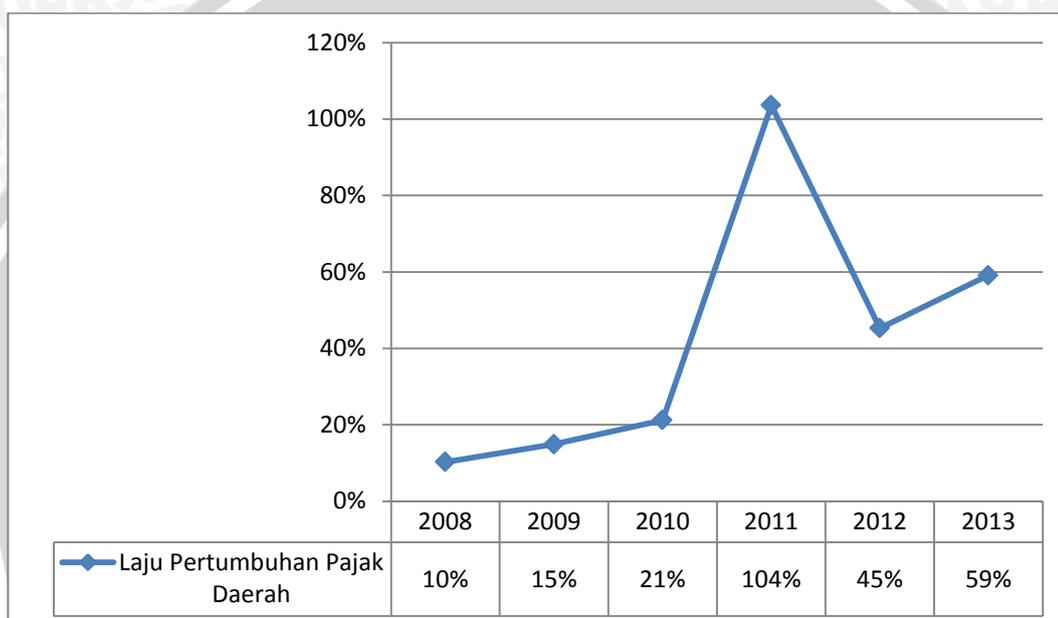
Tabel 15 Laju Pertumbuhan Pajak Daerah Kota Batu Tahun 2008-2013

Tahun	Realisasi Pajak Daerah (Rp)	Perubahan (Rp)	% Pertumbuhan Per Tahun	Kriteria
2007	6.204.910.885	-	-	-
2008	6.841.187.889	636.277.004	10,25%	Tidak Berhasil
2009	7.861.348.123	1.020.160.234	14,91%	Tidak Berhasil
2010	9.529.225.958	1.667.877.835	21,21%	Tidak Berhasil
2011	19.404.220.619	9.874.994.661	103,62%	Sangat Berhasil
2012	28.187.860.661	8.783.640.042	45,26%	Kurang Berhasil
2013	44.853.946.415	16.666.085.754	59,12%	Cukup Berhasil
Rata-rata	17.554.671.507	6.441.505.938	42,36%	Kurang Berhasil

Sumber : Dispenda Kota Batu, 2014.

Dari Tabel 15 dan gambar 3 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan pajak daerah terendah terjadi pada tahun 2008 dengan penerimaan realisasi sebesar Rp 6.841.187.889 dan berada pada kriteria tidak berhasil dikarenakan pertumbuhan pajaknya hanya sebesar 10,25% dari tahun 2007 atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp 636.277.004. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada

tahun 2011 dengan penerimaan realisasi sebesar Rp 19.404.220.619 dan berada pada kriteria sangat berhasil dengan presentase pertumbuhan 103,62% atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp 9.874.994.661 dari tahun 2010 . Laju pertumbuhan pajak daerah Kota Batu dapat dikatakan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.



Gambar 3 Laju Pertumbuhan Pajak Daerah Kota Batu Tahun 2008-2013
 Sumber : Dispenda Kota Batu, 2014

(C) Analisis laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Setelah mengetahui laju pertumbuhan pajak hotel dan pajak daerah, selanjutnya disajikan laju pertumbuhan pendapatan asli daerah Kota Batu. Laju pertumbuhan pendapatan asli daerah digunakan untuk menggambarkan kemampuan pemerintah Kota Batu dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan dalam pemungutan pendapatan asli daerah dari satu periode ke periode selanjutnya.

$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan PAD th2008} &= \frac{14.202.630.312,49 - 16.332.164.513,19}{16.332.164.513,19} \times 100\% \\ &= -13,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan PAD th2009} &= \frac{17.386.741.568,44 - 14.202.630.312,49}{14.202.630.312,49} \times 100\% \\ &= 22,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan PAD th2010} &= \frac{17.735.602.953,95 - 17.386.741.568,44}{17.386.741.568,44} \times 100\% \\ &= 2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan PAD th2011} &= \frac{30.257.308.053,14 - 17.735.602.953,95}{17.735.602.953,95} \times 100\% \\ &= 70,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan PAD th2012} &= \frac{38.794.059.670,38 - 30.257.308.053,14}{30.257.308.053,14} \times 100\% \\ &= 28,21\% \end{aligned}$$

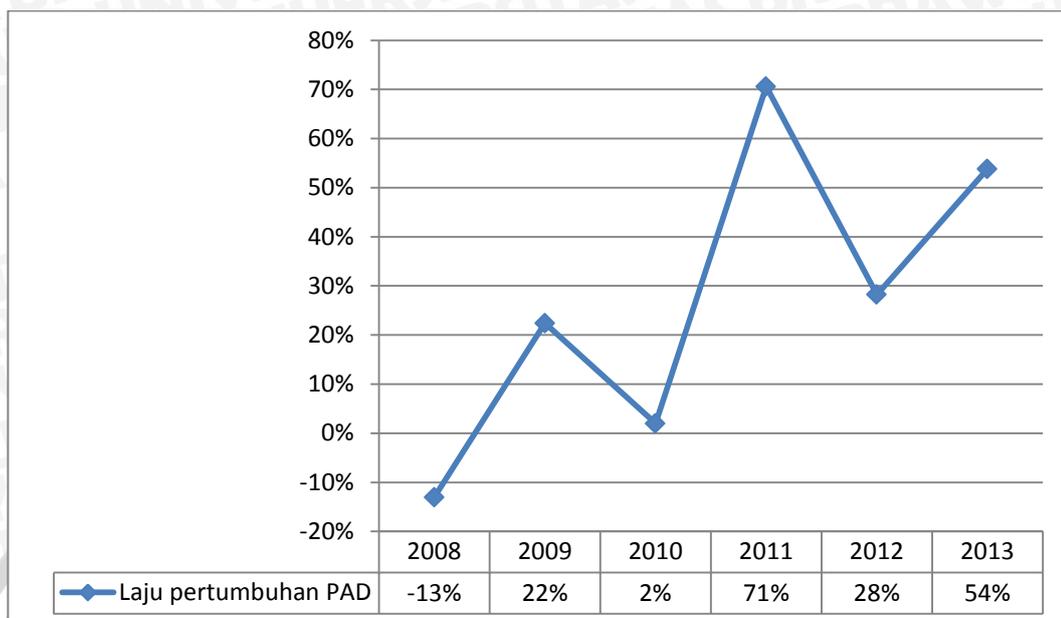
$$\begin{aligned} \text{Laju pertumbuhan PAD th2013} &= \frac{59.670.241.826,89 - 38.794.059.670,38}{38.794.059.670,38} \times 100\% \\ &= 53,81\% \end{aligned}$$

Berikut ini data laju pertumbuhan pendapatan asli daerah Kota Batu dimulai tahun 2007 hingga tahun 2013 yang disajikan dalam tabel :

Tabel 16 Laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Tahun 2008-2013

Tahun	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Perubahan (Rp)	Pertumbuhan Per Tahun (%)	Kriteria
2007	16.332.164.513,19	-	-	-
2008	14.202.630.312,49	-2.129.534.200,7	-13,03%	Tidak Berhasil
2009	17.386.741.568,44	3.184.111.255,95	22,41%	Tidak Berhasil
2010	17.735.602.953,95	348.861.385,51	2%	Tidak Berhasil
2011	30.257.308.053,14	12.521.705.099,19	70,60%	Berhasil
2012	38.794.059.670,38	8.536.751.617,24	28,21%	Tidak Berhasil
2013	59.670.241.826,89	20.876.182.156,51	53,81%	Kurang Berhasil
Rata-Rata	27.768.392.699,78	7.223.012.868,95	27,33%	Tidak Berhasil

Sumber : Dispenda Kota Batu,2014.



Gambar 4 Laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Tahun 2008-2013

Sumber : Dispenda Kota Batu, 2014.

Dari Tabel 16 dan gambar 4 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan pendapatan asli daerah terendah terjadi pada tahun 2008 dengan penerimaan realisasi sebesar Rp 14.202.630.312,49 dan berada pada kriteria tidak berhasil dikarenakan pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 13,03% dari tahun 2007 atau mengalami penurunan sebesar Rp 2.129.534.200,7 dari tahun 2007. Laju pertumbuhan pendapatan asli daerah tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan penerimaan realisasi sebesar Rp 30.257.308.053,14 dan berada pada kriteria berhasil dengan presentase pertumbuhan 70,60% atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp 12.521.705.099,19 dari tahun 2010 . Laju pertumbuhan Pendapatan asli daerah Kota Batu dapat dikatakan mengalami fluktuatif

2. Analisis Potensi Perolehan Pajak Hotel Kota Batu

Potensi pajak hotel dapat diartikan kekuatan yang ada di suatu daerah untuk menghasilkan pajak hotel dari potensi yang sebenarnya ada pada daerah

tersebut. Perhitungan potensi pajak hotel sangat membantu dalam mengefektifkan dan mengoptimisasi pajak hotel di suatu daerah yang dalam hal ini adalah Kota Batu. Pemungutan pajak hotel yang diawali dengan perhitungan potensi yang sebenarnya dari tiap-tiap hotel di suatu kabupaten atau kota dapat menyebabkan diketahuinya besaran jumlah yang seharusnya dapat dipungut dari pajak hotel setiap tahunnya, sehingga penentuan target pajak hotel untuk tahun yang akan datang tidak berdasarkan penentuan target dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan pemungutan pajak hotel yang lebih optimal maka perolehan dari pajak hotel dapat maksimal dan mengakibatkan penerimaan pajak daerah meningkat.

Tabel 17 Jumlah Kamar, Tarif Kamar dan Tingkat hunian Survei Lapangan kondisi Hotel tahun 2013

A. Hotel Berbintang

1. Hotel Singhasari Resort

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif kamar (Rp)
1	Deluxe	120	1.000.000
2	Deluxe Premiere	50	1.250.000
3	Deluxe Acces Pool	10	1.500.000
4	Junior Suite	7	2.000.000
5	Dissabble Room	6	1.250.000
6	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	193	1.400.000

Tingkat Hunian Rata-rata : 9 per hari

2. Hotel Purnama

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Standart Fit	47	650.000
2	Standart Group	47	210.000
3	Superior Fit	62	850.000
4	Superior group	62	210.000
5	Superior Travel	62	200.000
6	Junior Deluxe Fit	20	1.000.000
7	Junior Deluxe Group	20	220.000
8	Junior Deluxe Travel	20	200.000
9	Deluxe Suite Fit	8	1.200.000

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
10	Deluxe suite Group	8	220.000
11	Deluxe Suite Travel	8	200.000
12	Royal Suite Fit	5	1.600.000
13	Royal Suite Group	5	220.000
14	Royal Suite Travel	5	200.000
15	Cottage Fit	16	1.800.000
16	Cottage Group	16	220.000
17	Cottage Travel	16	200.000
18	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	427	550.000

Tingkat hunian Rata-rata : 82 per hari

3. Hotel Kartika Wijaya

No	Tipe kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Moderate	41	675.000
2	Superior	24	750.000
3	Cottage	6	850.000
4	Junior Suite	2	850.000
5	Executive	6	1.450.000
	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	79	915.000

Tingkat Hunian Rata-rata 16 per hari

4. Hotel Victory

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Yunior	14	250.000
2	Standart	30	300.000
3	Family	9	400.000
4	Superior	14	500.000
5	Suite	3	600.000
	Jumlah	70	410.000

Tingkat Hunian rata-rata : 19 per hari

5. Palem Sari

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Standart I	13	125.000
2	Standart II	10	165.000
3	Standart III	5	220.000
4	Superior I	1	150.000
5	Superior II	1	170.000
6	Superior III	2	200.000
7	Famili I	2	300.000
8	Famili II	1	325.000
9	Villa	1	750.000

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
10	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	36	267.000

Tingkat Hunian Rata-rata : 15 per hari

B. Hotel Melati

1. Melati I

Hotel Imam Bonjol

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Ekonomi	2	150.000
2	Standard	3	200.000
3	Superior	13	225.000
4	Jumlah	18	192.000

Hotel Pitaloka Palereman

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Standard	10	300.000
2	Superior	26	350.000
3	Deluxe	2	400.000
4	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	38	350.000

Tingkat hunian rata-rata hotel imam bonjol dan Pitaloka Palereman rata-rata : 9 per hari

2. Hotel Melati II

Hotel Mutiara Baru

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Family Room	2	400.000
2	Executive Room	5	300.000
3	Nedium Room	28	200.000
4	Standart I	9	150.000
5	Standart II	8	120.000
6	Standart III	8	100.000
7	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	60	212.000

Hotel Nirwana

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Suite Room	10	225.000
2	Family Room	10	200.000
3	Deluxe Triple	2	150.000
4	Deluxe Double	13	125.000
5	Standart	15	100.000
6	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	50	160.000

Tingkat Hunian Hotel Mutiara Baru dan Nirwana Rata-rata : 14 per hari

3. Hotel Melati III

Hotel Mentari

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Standart	13	220.000
2	Superior	24	240.000
3	VIP	4	280.000
4	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	41	247.000

Hotel Batu Wonderland

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Junior Room	54	299.000
2	Superior	37	399.000
3	Deluxe	9	499.000
4	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	100	400.000

Tingkat Hunian Hotel Mentari dan Batu Wonderland Rata-rata : 15 per hari

C. Losmen

1. Wisma Ijen

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Padang	1	120.000
2	Kutilang	1	120.000
3	Nori	1	100.000
4	Kenari	15	50.000
5	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	18	97.500

2. Rukmi

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Standart	14	80.000
2	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	14	80.000

3. Songgoriti

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Standart	11	50.000
2	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	11	50.000

Tingkat Hunian Wisma Ijen, Rukmi dan Songgoriti rata-rata : 6 per hari

D. Villa

1. Toetie

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Main Villa	7	428.000
2	Bungalow	7	285.000
3	Cottage	5	250.000
4	Paviliun	3	250.000
5	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	22	303.250

2. Panderman View

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Mawar	15	300.000
2	Induk	6	400.000
3	Puncak	8	400.000
4	Elang	8	312.500
5	Barbie	8	437.500
6	Cinderella	6	400.000
7	Asalia	5	360.000
8	Bambu	3	330.000
9	Jumlah kamar/Rata-rata tarif kamar	59	367.500

3. Agro Indah

No	Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif Kamar (Rp)
1	Standart	14	143.000
2	Jumlah kamar/Rata-rata	14	143.000

rata tarif kamar	
------------------	--

Tingkat Hunian Toetie, Panderman View, dan Agro Indah Rata-rata : 12 per hari

Dari data yang diperoleh dan dengan asumsi bahwa :

1. Masa Pergantian Kamar : 1 X 1 hari.
2. Jumlah hari dalam setahun : 365 hari
3. Tarif kamar pada tahun 2008-2012 diperoleh dari tarif kamar rata-rata hotel Kota Batu pada tahun 2013 yang berkurang 10% setiap tahunnya untuk tingkat hunian diasumsikan juga berkurang sebesar 10% untuk setiap tahunnya.

(1) Tarif Kamar Rata-rata Hotel

Dalam menghitung tarif kamar rata-rata diperlukan data mengenai jumlah kamar, tarif kamar dan hasil sewa kamar. Dalam penelitian ini digunakan 1 sampel hotel untuk tiap hotel berbintang baik hotel bintang 5 hingga hotel bintang 1, untuk hotel melati digunakan 2 sampel hotel, dan untuk losmen dan villa digunakan 3 sampel hotel untuk menentukan tarif kamar rata-rata. Adapun cara untuk menghitung tarif kamar rata-rata hotel adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif kamar rata-rata} = \frac{X_1 + X_2 + X_3}{Z}$$

Keterangan :

X1 = Tarif kelas kamar suite

X2 = Tarif kelas kamar deluxe

X3 = Tarif kelas kamar standar

Z = Total tipe kamar

Tabel 18 Perhitungan Tarif Kamar Rata-rata Hotel

No	Jenis	Perhitungan	Tarif Kamar Rata-rata (Rp)
1	Bintang 5	$(1.000.000 + 1.250.000 + 1.500.000 + 2.000.000 + 1.250.000) / 5$	1.400.000
2	Bintang 4	$(650.000 + 210.000 + 850.000 + 210.000 + 200.000 + 1.000.000 + 220.000 + 200.000 + 1.200.000 + 220.000 + 200.000 + 1.600.000 + 220.000 + 200.000 + 1.800.000 + 220.000 + 200.000) / 17$	550.000
3	Bintang 3	$(675.000 + 750.000 + 850.000 + 850.000 + 1.450.000) / 5$	915.000
4	Bintang 2	$(250.000 + 300.000 + 400.000 + 500.000 + 600.000) / 5$	410.000
5	Bintang 1	$(125.000 + 165.000 + 220.000 + 150.000 + 170.000 + 200.000 + 300.000 + 325.000 + 750.000) / 9$	267.222
6	Melati 3	$((220.000 + 240.000 + 280.000) / 3) + ((299.000 + 399.000 + 499.000) / 3) / 2$	322.833
7	Melati 2	$((400.000 + 300.000 + 200.000 + 150.000 + 120.000 + 100.000) / 6) + ((225.000 + 200.000 + 150.000 + 125.000 + 100.000) / 5)$	186.000
8	Melati 1	$((150.000 + 200.000 + 225.000) / 3) + ((300.000 + 350.000 + 400.000) / 3) / 2$	271.000
9	Losmen	$((120.000 + 120.000 + 100.000 + 50.000) / 4) + ((80.000) / 1) + ((50.000) / 1) / 3$	75.833
10	Villa	$((428.000 + 285.000 + 250.000 + 250.000) / 4) + (300.000 + 400.000 + 400.000 + 312.500 + 437.500 + 400.000 + 360.000 + 330.000) / 8) + (143.000) / 1) / 3$	271.250

Sumber : Data Diolah, 2014

Tarif kamar rata-rata hotel dalam penelitian ini menggunakan asumsi nilai yang semakin turun disetiap tahunnya sebesar 10%.

Tabel 19 tarif Kamar Rata-rata Hotel Kota Batu Tahun 2008-2013

Klasifikasi Hotel	Tarif kamar rata-rata 2013	Tarif kamar rata-rata 2012	Tarif kamar rata-rata 2011	Tarif kamar rata-rata 2010	Tarif kamar rata-rata 2009	Tarif kamar rata-rata 2008
(a)	(b)	(c) = (b) - (b)x10%	(d) = (c) - (c)x10%	(e) = (d) - (d)x10%	(f) = (e) - (e)x10%	(g) = (f) - (f)x10%
Bintang 5	1.400.000	1.260.000	-	-	-	-

Klasifikasi Hotel	Tarif kamar rata-rata 2013	Tarif kamar rata-rata 2012	Tarif kamar rata-rata 2011	Tarif kamar rata-rata 2010	Tarif kamar rata-rata 2009	Tarif kamar rata-rata 2008
(a)	(b)	(c) = (b)-(b)x10%	(d) =(c)-(c)x10%	(e) =(d)-(d)x10%	(f) =(e)-(e)x10%	(g) = (f)-(f)x10%
Bintang 4	550.000	495.000	445.500	400.950	360.855	324.770
Bintang 3	915.000	823.500	741.150	667.035	600.332	540.299
Bintang 2	410.000	369.000	332.100	298.890	269.001	242.101
Bintang 1	267.222	240.500	216.450	194.805	175.325	157.794
Melati 3	322.833	290.550	261.495	235.346	211.811	190.630
Melati 2	186.000	167.400	150.660	135.594	122.035	109.832
Melati 1	271.000	243.900	219.510	197.559	177.803	160.023
Losmen	75.833	68.250	61.425	55.283	49.755	44.780
Villa	271.250	244.125	219.713	197.742	177.968	160.171

Sumber : Data Diolah, 2014

(2) Perhitungan Potensi Pajak Hotel

Berdasarkan data yang ada yaitu klasifikasi hotel, tingkat hunian kamar, tarif kamar rata-rata, jumlah hari dalam setahun, tarif pajak hotel dan jumlah hotel, maka dapat dihitung potensi pajak hotel dengan menggunakan rumus yang disampaikan oleh Harun (Harun, 2003:56) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Potensi Pajak hotel} = a \times b \times 365 \text{ hari} \times 10\% \times c$$

Keterangan :

a = Tingkat Hunian Kamar

b = Tarif kamar rata-rata

365 hari = Jumlah hari dalam setahun

10% = Tarif Pajak hotel

c = Jumlah hotel

Berdasarkan perhitungan tarif kamar rata-rata hotel, maka langsung dapat dihitung potensi yang sebenarnya dari pajak hotel mulai tahun 2008 hingga tahun 2013. Potensi pajak hotel terendah pada tahun 2008 terdapat pada hotel Bintang II

yaitu sebesar Rp 106.040.238 sedangkan Potensi pajak hotel terbesar terdapat pada hotel Bintang IV dengan potensi sebesar Rp 788.836.540. Pada tabel 20 dapat dilihat bahwa total potensi pajak hotel Kota Batu pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 4.142.601.701, hal ini berbeda dengan penerimaan pajak hotel yang diterima pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp 2.080.280.349. Dilihat dari potensi yang sebenarnya maka terdapat selisih dalam penerimaan pajak hotel sebesar Rp 2.062.321.352, potensi ini hampir dua kali lipat dari penerimaan pajak hotel Kota Batu pada tahun 2008. Selisih yang sangat besar ini menggambarkan bahwa realisasi maupun target dari pajak hotel pada tahun 2008 tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya dapat digali oleh pemerintah Kota Batu.

Tabel 20 Perhitungan Potensi Pajak Hotel di Kota Batu Tahun 2008

No	Klasifikasi Hotel	Tingkat Hunian	Tarif Kamar Rata-rata	Jumlah Hari	Tarif Pajak	Jumlah hotel	Potensi Pajak Hotel
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)=a x b x c x d x e
1	Bintang V	-	-	365	10%	-	-
2	Bintang IV	49	324.770			1	580.851.145
3	Bintang III	10	540.299			4	788.836.540
4	Bintang II	12	242.101			1	106.040.238
5	Bintang I	10	157.794			3	172.784.430
6	Melati III	10	190.630			10	695.799.500
7	Melati II	9	109.832			10	360.798.120
8	Melati I	4	160.023			6	140.180.148
9	Losmen	1	44.780			318	519.761.460
10	Villa	7	160.171			19	777.550.120
Total							4.142.601.701

Sumber : Data diolah, 2014.

Didalam tabel 21 dapat dilihat bahwa Potensi terendah pada tahun 2009 terdapat pada hotel Bintang II yaitu sebesar Rp 127.640.975 sedangkan potensi penerimaan terbesar terdapat pada Losmen dengan potensi sebesar

Rp 1.234.919.100. Potensi yang sebenarnya dari pajak hotel Kota Batu pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 5.908.070.863, nilai ini berbeda dengan penerimaan pajak hotel pada tahun yang bersangkutan sebesar Rp 2.071.255.439. Dilihat dari potensi yang sebenarnya maka jelas terdapat selisih yang sangat besar yaitu Rp 3.836.815.424, selisih yang sangat besar ini menggambarkan bahwa realisasi pajak hotel pada tahun 2009 juga belum sesuai dengan potensi yang sebenarnya dapat dicapai oleh pemerintah Kota Batu.

Tabel 21 Perhitungan Potensi Pajak Hotel di Kota Batu Tahun 2009

No	Klasifikasi Hotel	Tingkat Hunian	Tarif Kamar Rata-rata	Jumlah Hari	Tarif Pajak	Jumlah hotel	Potensi Pajak Hotel
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)=a x b x c x d x e
1	Bintang V	-	-	365	10%	-	-
2	Bintang IV	54	360.855			1	711.245.205
3	Bintang III	11	600.332			4	964.133.192
4	Bintang II	13	269.001			1	127.640.975
5	Bintang I	11	175.325			3	211.178.962,5
6	Melati III	11	211.811			11	935.463.281,5
7	Melati II	10	122.035			11	489.970.525
8	Melati I	5	177.803			6	194.694.285
9	Losmen	2	49.755			340	1.234.919.100
10	Villa	8	177.968			20	1.039.333.120
Total							5.908.070.863

Sumber : Data diolah, 2014.

Didalam tabel 22 dapat dilihat bahwa Potensi terendah pada tahun 2010 terdapat pada hotel Bintang II yaitu sebesar Rp 152.732.790 sedangkan potensi terbesar terdapat pada hotel Losmen dengan Potensi sebesar Rp 2.118.720.975. Potensi yang sebenarnya dari pajak hotel Kota Batu pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 7.735.742.256, nilai ini juga berbeda dengan penerimaan pajak hotel pada tahun yang bersangkutan sebesar

Rp 2.674.675.976. Dilihat dari potensi yang sebenarnya maka jelas terdapat selisih yang sangat besar yaitu Rp 5.061.066.280. Selisih yang sangat besar ini menggambarkan bahwa realisasi pajak hotel pada tahun 2010 juga belum sesuai dengan potensi yang sebenarnya dapat dicapai oleh pemerintah Kota Batu.

Tabel 22 Perhitungan Potensi Pajak Hotel di Kota Batu Tahun 2010

No	Klasifikasi Hotel	Tingkat Hunian	Tarif Kamar Rata-rata	Jumlah Hari	Tarif Pajak	Jumlah hotel	Potensi Pajak Hotel
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)=a x b x c x d x e
1	Bintang V	-	-	365	10%	-	-
2	Bintang IV	60	400.950			1	878.080.500
3	Bintang III	12	667.035			4	1.168.645.320
4	Bintang II	14	298.890			1	152.732.790
5	Bintang I	12	194.805			3	255.973.770
6	Melati III	12	235.346			11	1.133.897.028
7	Melati II	11	135.594			11	598.850.901
8	Melati I	6	197.559			6	259.592.526
9	Losmen	3	55.283			350	2.118.720.975
10	Villa	9	197.742			18	1.169.248.446
Total							7.735.742.256

Sumber : Data diolah, 2014.

Dari tabel 23 dapat dilihat bahwa Potensi terendah pada tahun 2011 terdapat pada hotel Bintang II yaitu sebesar Rp 181.824.750 sedangkan potensi terbesar terdapat pada hotel Losmen dengan Potensi sebesar Rp 3.354.050.700.

Potensi yang sebenarnya dari pajak hotel Kota Batu pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 10.628.954.577,5, nilai ini juga berbeda dengan penerimaan pajak hotel pada tahun yang bersangkutan sebesar Rp 3.365.076.772. Dilihat dari potensi yang sebenarnya maka jelas terdapat selisih yang sangat besar yaitu Rp 7.263.877.805,5, selisih yang sangat besar ini menggambarkan bahwa realisasi

pajak hotel pada tahun 2011 juga belum sesuai dengan potensi yang sebenarnya dapat dicapai oleh pemerintah Kota Batu.

Tabel 23 Perhitungan Potensi Pajak Hotel di Kota Batu Tahun 2011

No	Klasifikasi Hotel	Tingkat Hunian	Tarif Kamar Rata-rata	Jumlah Hari	Tarif Pajak	Jumlah hotel	Potensi Pajak Hotel
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)=a x b x c x d x e
1	Bintang V	-	-	365	10%	-	-
2	Bintang IV	67	445.500			1	1.089.470.250
3	Bintang III	13	741.150			4	1.406.702.700
4	Bintang II	15	332.100			1	181.824.750
5	Bintang I	13	216.450			2	205.411.050
6	Melati III	13	261.495			13	1.613.031.907,5
7	Melati II	12	150.660			11	725.879.880
8	Melati I	7	219.510			8	448.678.440
9	Losmen	4	61.425			374	3.354.050.700
10	Villa	10	219.713			20	1.603.904.900
Total							10.628.954.577,5

Sumber : Data diolah, 2014.

Dari tabel 24 dapat dilihat bahwa Potensi terendah pada tahun 2012 terdapat pada hotel Bintang II yaitu sebesar Rp 228.964.500 sedangkan potensi terbesar terdapat pada hotel Losmen dengan Potensi sebesar Rp 4.932.427.500. Potensi yang sebenarnya dari pajak hotel Kota Batu pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 14.927.030.875, nilai ini juga berbeda dengan penerimaan pajak hotel pada tahun yang bersangkutan sebesar Rp 5.244.491.392. Dilihat dari potensi yang sebenarnya maka jelas terdapat selisih yang sangat besar yaitu Rp 9.682.539.483. Selisih yang sangat besar ini menggambarkan bahwa realisasi pajak hotel pada tahun 2012 juga belum sesuai dengan potensi yang sebenarnya dapat dicapai oleh pemerintah Kota Batu.

Tabel 24 Perhitungan Potensi Pajak Hotel di Kota Batu Tahun 2012

Klasifikasi Hotel	Tingkat Hunian	Tarif Kamar Rata-rata	Jumlah Hari	Tarif Pajak	Jumlah hotel	Potensi Pajak Hotel
	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)=a x b x c x d x e
Bintang V	9	1.260.000	365	10%	1	413.910.000
Bintang IV	74	495.000			1	1.336.995.000
Bintang III	14	823.500			4	1.683.234.000
Bintang II	17	369.000			1	228.964.500
Bintang I	14	240.500			2	245.791.000
Melati III	14	290.550			18	2.672.478.900
Melati II	13	167.400			10	794.313.000
Melati I	8	243.900			12	854.625.600
Losmen	5	68.250			396	4.932.427.500
Villa	11	244.125			18	1.764.291.375
Total						14.927.030.875

Sumber : Data diolah, 2014.

Dari tabel 25 dapat dilihat bahwa Potensi terendah pada tahun 2013 terdapat pada hotel Bintang II yaitu sebesar Rp 284.335.000 sedangkan potensi terbesar terdapat pada hotel Losmen dengan Potensi sebesar Rp 6.576.541.092. Potensi yang sebenarnya dari pajak hotel Kota Batu pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 19.829.583.964,5, nilai ini berbeda dengan penerimaan pajak hotel Kota Batu pada tahun yang bersangkutan sebesar Rp 6.592.700.658. Dilihat dari potensi yang sebenarnya maka jelas terdapat selisih yang sangat besar yaitu Rp 13.236.883.306,5. Selisih yang sangat besar ini menggambarkan bahwa penerimaan pajak hotel pada tahun 2013 juga belum sesuai dengan potensi yang sebenarnya dapat dicapai oleh pemerintah Kota Batu. Dari tabel dan penjelasan diatas, maka didapatkan potensi pajak hotel secara keseluruhan selama kurun waktu 2008 hingga 2013 adalah sebagai berikut yang akan ditampilkan pada tabel 26.

Tabel 25 Perhitungan Potensi Pajak Hotel di Kota Batu Tahun 2013

Klasifikasi Hotel	Tingkat Hunian	Tarif Kamar Rata-rata	Jumlah Hari	Tarif Pajak	Jumlah hotel	Potensi Pajak Hotel
	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)=(a x b x c x d x e)
Bintang V	9	1.400.000	365	10%	2	919.800.000
Bintang IV	82	550.000			1	1.646.150.000
Bintang III	16	915.000			4	2.137.440.000
Bintang II	19	410.000			1	284.335.000
Bintang I	15	267.222			2	292.608.090
Melati III	15	322.833			19	3.358.270.282,5
Melati II	14	186.000			12	1.140.552.000
Melati I	9	271.000			15	1.335.352.500
Losmen	6	75.833			396	6.576.541.092
Villa	12	271.250			18	2.138.535.000
Total						19.829.583.964,5

Sumber : Data diolah, 2014.

Tabel 26 Potensi Pajak Hotel Kota Batu Tahun 2008-2013

Tahun	Potensi Pajak Hotel (Rp)
2008	4.142.601.701
2009	5.908.070.863
2010	7.735.742.256
2011	10.628.954.577,5
2012	14.927.030.875
2013	19.829.583.964,5

Sumber : data diolah, 2014.

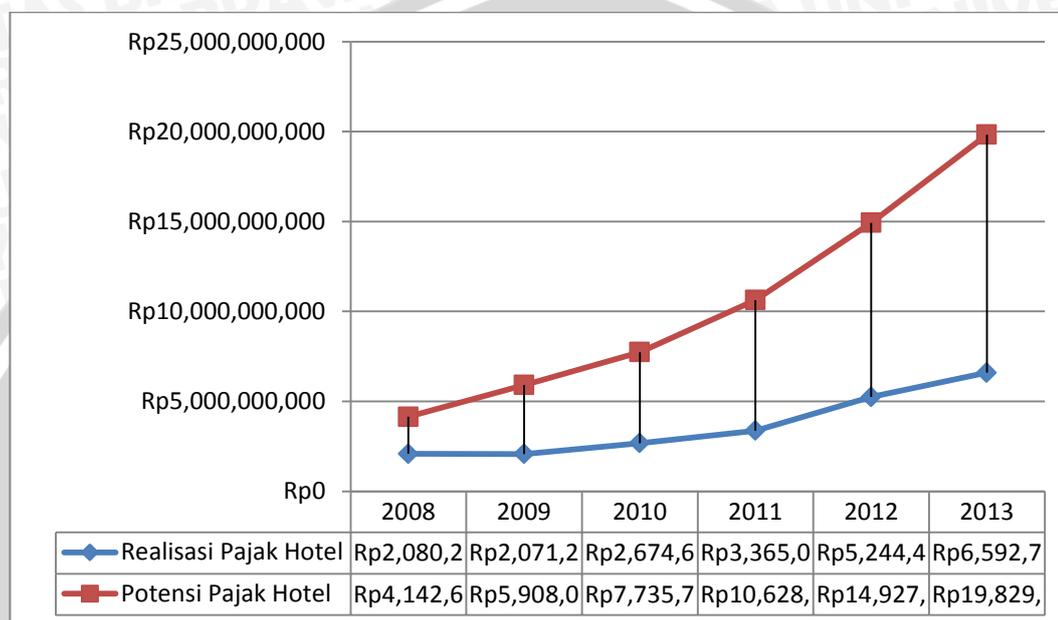
Selanjutnya dilakukan perbandingan antara potensi penerimaan pajak hotel yang telah dihitung dengan target penerimaan pajak hotel Kota Batu mulai tahun 2008-2013. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat melalui tabel 27.

Tabel 27 Perbandingan antara Realisasi Penerimaan dan Potensi Penerimaan Pajak Hotel Kota Batu Tahun 2008-2013

Tahun	Realisasi Penerimaan Pajak Hotel (Rp)	Potensi Penerimaan Pajak Hotel (Rp)	Selisih (Rp)
2008	2.080.280.349	4.142.601.701	2.062.321.352
2009	2.071.255.439	5.908.070.863	3.836.815.424
2010	2.674.675.976	7.735.742.256	5.061.066.280
2011	3.365.076.772	10.628.954.577,5	7.263.877.805,5

Tahun	Realisasi Penerimaan Pajak Hotel (Rp)	Potensi Penerimaan Pajak Hotel (Rp)	Selisih (Rp)
2012	5.244.491.392	14.927.030.875	9.682.539.483
2013	6.592.700.658	19.829.583.964,5	13.236.883.306,5

Sumber : Data diolah, 2014.



Gambar 5 Realisasi Pajak Hotel, Potensi Pajak Hotel Kota Batu Tahun 2008-2013
 Sumber : Data diolah, 2014.

Berdasarkan Tabel 27 dan gambar 5 dapat diketahui bahwa Potensi pajak Hotel cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya mulai tahun 2008 hingga tahun 2013, hal ini berbeda dengan realisasi penerimaan yang didapatkan oleh Dispenda Kota Batu yang pada tahun 2009 mengalami penurunan baru setelah itu untuk tahun berikutnya mengalami kenaikan. Perlu diketahui jika hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2008 hingga tahun 2010 dasar hukum yang dibuat untuk membayar pajak hotel menggunakan peraturan daerah nomor 35 Tahun 2003 tentang pajak hotel yaitu dasar pengenaannya melalui penetapan yang dilakukan oleh Dispenda bukan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor

5 tahun 2010 yang dasar penetapannya berdasarkan jumlah omzet tiap bulan. Selain itu penerimaan dari WP losmen dan villa sangat kecil padahal dalam potensi yang telah ditemukan oleh peneliti justru penyumbang penerimaan terbesar ialah melalui WP Losmen, ini menjadi pekerjaan rumah bagi Dispenda Kota Batu setelah dapat membuat kesadaran WP hotel berbintang dan melati taat dan benar dalam melakukan pembayaran pajak hotel sudah saatnya untuk memberikan perhatian lebih pada WP Losmen dan Villa karena jika dibiarkan saja maka penerimaan yang seharusnya bisa didapat oleh pemerintah Kota Batu hilang begitu saja dikarenakan kurangnya kesadaran oleh WP Losmen dan Villa. Berdasarkan wawancara dengan Kasi Pendataan dan Pendaftaran Ibu Sintiche Agustina Pamungkas, SE beliau menyampaikan,

“Potensi pajak hotel yang ada memang sangat besar di Kota Batu apalagi Kota Batu merupakan salah satu Kota Wisata yang ada di Jawa Timur. Akan tetapi realisasi penerimaannya sangat sulit sekali didapatkan hal ini disebabkan oleh belum sadarnya pengusaha hotel ditingkat losmen dan villa sehingga penerimaan dari sektor ini sangat kecil. Selama ini kami memprioritaskan WP besar dari Hotel Berbintang dan Melati agar sadar dan taat membayar pajak dan memang harus diakui WP losmen dan villa sangat susah untuk ditangani dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, namun kami akan berusaha untuk menggali potensi dari kedua sektor hotel jenis losmen dan villa ini”.

Dengan membandingkan potensi penerimaan dan realisasi penerimaan pajak hotel Kota Batu mulai tahun 2008-2013 oleh Dispenda Kota Batu, maka peneliti dapat mengetahui besarnya kerugian setiap tahun yang didapat oleh pemerintah Kota Batu. Jika Dispenda Kota Batu dapat memaksimalkan potensi yang sebenarnya dari pajak hotel maka penerimaan dari sektor pajak hotel akan bertambah bahkan bukan tidak mungkin jika pajak hotel merupakan penerimaan tertinggi dari pajak daerah lainnya dan memungkinkan dapat memberikan

kontribusi yang lebih baik bagi penerimaan PAD Kota Batu. Perhitungan tersebut seharusnya menjadi dasar untuk menetapkan target penerimaan pajak hotel untuk setiap tahun anggaran. Adapun rendahnya realisasi penerimaan pajak Hotel diakibatkan banyaknya kendala yang dihadapi pihak Dispenda Kota Batu dalam menghimpun penerimaan Pajak Hotel. Hambatan-hambatan yang dihadapi sebagai berikut :

- (1) Pengawasan terhadap WP hotel sulit dilakukan dikarenakan sistem pelaporan sendiri belum *online* seperti yang dilakukan oleh beberapa Kota seperti Kota Malang contohnya. Hal ini berakibat masih banyak WP yang belum sepenuhnya jujur dalam melaporkan penerimaan yang didapat dalam satu bulan hingga satu tahun. Hal ini berbeda jika sistem dispenda dan WP online Dispenda dapat langsung mengetahui berapa jumlah tamu yang menginap pada salah satu hotel tiap harinya. Menurut Kasubbag Umum Bapak Gatot Suwondo beliau menyampaikan,

“jika rencana untuk pengadaan sistem online sudah terfikirkan tetapi kita masih perlu studi banding pada kota-kota yang telah mengadakan sistem online akan tetapi untuk pengadaan sistem online dibutuhkan dana yang tidak sedikit dikarenakan semua WP yang terdaftar tentunya harus sama rata di online kan, jika ada salah satu saja ada yang tidak online maka akan menimbulkan protes keras dari WP hotel yang lainnya jadi untuk sementara pihak Dispenda Kota Batu fokus agar WP hotel khususnya WP hotel berbintang dan Melati melaporkan pajak terutangnya secara benar sesuai peraturan yang berlaku.”

- (2) Minimnya jumlah pegawai dan meningkatnya jumlah pengusaha hotel. Oleh sebab itu pengawasan Dispenda akan jumlah pengusaha hotel yang baru kurang maksimal, Berdasarkan wawancara dengan Kasi Pendataan dan Pendaftaran Ibu Sintiche Agustina Pamungkas, SE beliau

menyampaikan “kurangnya pengawasan terhadap WP hotel yang telah terdaftar dan Calon WP kurang maksimal dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dibagian bidang pendataan dan pendaftaran. Total jumlah Pegawai dibagian pendataan berjumlah 17 orang dengan tugas masing-masing 6 orang dibagian pelayanan, 5 orang dibagian pengolahan data, 1 kasi, 1 kabid dan 4 orang dibagian lapangan. Dengan banyaknya jumlah hotel yang begitu besar dan hanya 4 orang dibagian lapangan hal ini dirasa sangat kurang sehingga pengawasan menjadi terhadap WP dan Calon WP menjadi tidak optimal. Untuk dapat menambah jumlah pegawai dibagian bidang pendataan dan pendaftaran dapat dilakukan dengan menambah personil dengan menambah kuantitas penerimaan pegawai pada saat tes CPNS Kota Batu.

- (3) Hambatan berikutnya adalah kesadaran para WP hotel yang masih kurang akan pentingnya kesadaran akan membayar pajak yang dalam hal ini pajak Hotel. Padahal peran WP Hotel disini hanya sebagai yang membayarkan pajak dan yang dikenakan pajak sebenarnya adalah tamu hotel yang datang menginap. Jadi pihak hotel tidak mengeluarkan uang sepeserpun dan dapat diumpamakan sebagai perantara. Kesadaran WP yang kurang bertolak belakang dengan sistem perpajakan di Indonesia yaitu *self assessment system*. *Self assessment system* adalah sistem pemungutan yang mana mengharuskan keaktifan dari wajib pajak itu sendiri baik menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak terutang. Pihak Dispenda dalam hal ini hanya bersifat pasif dan hanya

melakukan pengawasan terhadap wajib pajak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu pengelola hotel Di Kota Batu yaitu Bapak Nurrohman beliau menyampaikan tentang kesadaran WP Hotel di Kota Batu enggan membayar pajak dikarenakan tidak ada kontribusi langsung terhadap WP Hotel yang dapat dirasakan langsung oleh WP Hotel. Guna mengatasi kesadaran membayar pajak diperlukan adanya sosialisasi dan pemberian pemahaman yang mendalam terkait pentingnya membayar pajak untuk pembangunan dan belanja daerah di Kota Batu.

- (4) Hambatan yang terakhir adalah banyaknya villa kecil yang berjumlah cukup banyak tidak mau atau keberatan jika menjadi WP dan lebih memilih bergabung menjadi satu menjadi sebuah paguyuban dan fungsi paguyuban disini adalah menjadi WP dan membayar keseluruhan pajak yang terutang menjadi satu. Hal inilah yang dapat menyebabkan kecurangan pelaporan pajak yang sesungguhnya dikarenakan tidak ada bukti nyata berapa pajak terutang yang seharusnya dibayar oleh masing-masing villa anggota, padahal menurut perhitungan yang dilakukan oleh peneliti justru penerimaan terbesar adalah yang diterima oleh hotel-hotel kecil seperti ini. Berdasarkan wawancara dengan Kasi Pendaftaran dan Pendaftaran Ibu Sintiche Agustina Pamungkas, SE beliau menyampaikan

“Dispenda Kota Batu memang mengalami masalah dalam menangani pengusaha villa di Kota Batu sehingga dibentuklah paguyuban yang menangani keseluruhan villa yang tergabung. Hal utama yang menyebabkan masalah ini adalah rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengusaha villa sehingga mereka merasa kewajiban membayar pajak tidak penting dan memberatkan bagi mereka jadi

dibentuklah sebuah paguyuban agar setidaknya kesadaran membayar pajak dapat dibentuk dengan adanya suatu asosiasi yang menaungi mereka. Dispenda Kota Batu tidak menutup kemungkinan jika suatu saat keseluruhan villa yang tergabung menjadi WP Hotel yang mandiri.

3. Analisis Efektivitas

Efektivitas digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2004:132). Efektivitas pajak hotel didapat dari hasil realisasi pajak hotel dibagi dengan target yang telah ditetapkan oleh pihak Dispenda Kota Batu kemudian dikalikan 100%. Apabila rasio efektivitasnya semakin tinggi maka menggambarkan bahwa pemungutan dan pengawasan Dispenda Kota Batu dikatakan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio efektivitasnya keberhasilan pemungutan dan pengawasan dinilai kurang baik. Berikut dapat dilihat tabel 28 terkait efektifitas pajak hotel dari tahun 2008-2013.

Tabel 28 Efektivitas Pajak Hotel Kota Batu Tahun 2008-2013

Tanggal	Target	Realisasi	Efektifitas
(a)	(b)	(c)	(d)=(c)/(b)x100%
2008	3.000.000.000	2.080.280.349	69,34%
2009	3.000.000.000	2.071.255.439	69,04%
2010	4.000.000.000	2.674.675.976	66,87%
2011	3.000.000.000	3.365.076.772	112,17%
2012	4.300.000.000	5.244.491.392	121,96%
2013	5.359.000.000	6.592.700.658	123,02%

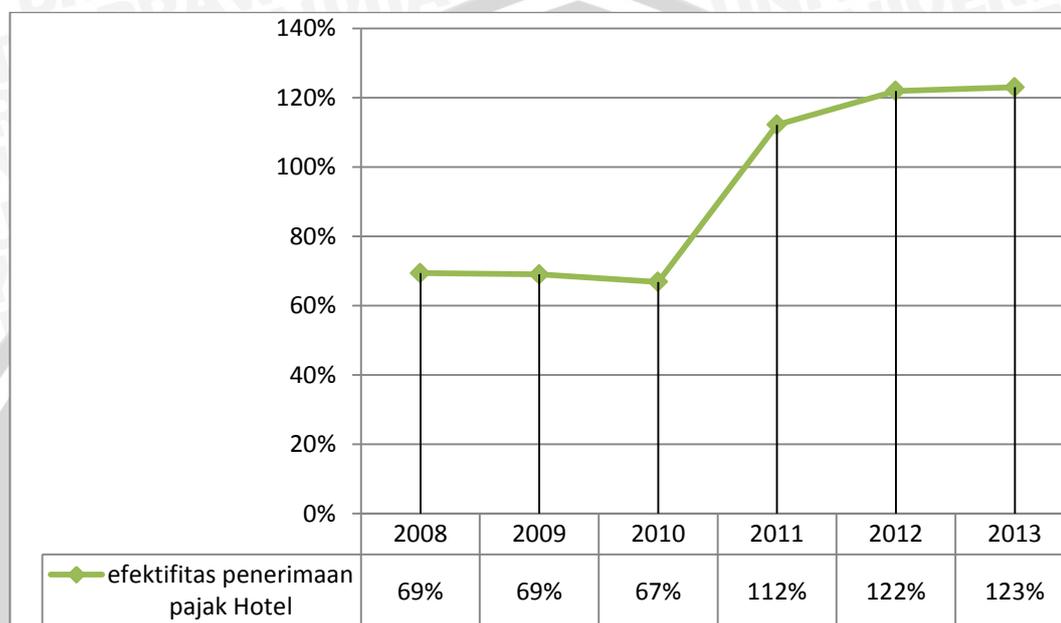
Sumber : Data diolah, 2014.

Keterangan :

- (1) Hasil perbandingan tingkat pencapain diatas 100% berarti sangat efektif
- (2) Hasil perbandingan tingkat pencapaian 100% berarti efektif
- (3) Hasil perbandingan tingkat pencapaian dibawah 100% berarti tidak efektif

Setelah dilakukan perhitungan terhadap efektivitas Pajak hotel dari tahun 2008 2013 seperti terlihat pada tabel 28 dan Gambar 6, dapat disimpulkan apabila

efektifitas pencapaian target oleh Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) Kota Batu terendah terjadi pada tahun 2010 dengan pencapaian sebesar 66,87% dan pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 123,02%



Gambar 6 Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel Kota Batu Tahun 2008-2013

Sumber : Data diolah, 2014.

Ketidakefektivan pemungutan pajak hotel mulai tahun 2008 hingga tahun 2010 dikarenakan pada saat itu penetapan pajak hotel terutang berdasarkan penetapan yang dilakukan oleh pihak Dispenda Kota Batu sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Batu No. 35 Tahun 2003 tentang pajak hotel, sedangkan pada tahun 2011 hingga tahun 2013 pemungutan pajak hotel di Kota Batu berjalan dengan sangat efektif hal ini tidak lepas dari penetapan pajak hotel yang terutang berdasarkan omzet tiap-tiap hotel sesuai dengan Peraturan daerah Kota Batu No. 5 Tahun 2010 tentang pajak hotel. Berdasarkan wawancara dengan Kasi Pendataan dan Pendaftaran Ibu Sintiche Agustina Pamungkas, SE beliau menyampaikan

“pada tahun 2008-2010 penyebab realisasi penerimaan pajak hotel tidak mencapai target yang diinginkan adalah dikarenakan beberapa faktor.

Pertama pada tahun 2008-2010 pemungutan pajak hotel berdasarkan peraturan daerah no 35 Tahun 2003 yaitu berdasarkan ketetapan yang ditetapkan oleh Dispenda, disini banyak WP yang belum jujur dalam melaporkan omzet mereka tiap bulan sehingga penerimaan pajak hotel pada tahun tersebut tidak optimal dan belum mencapai target. Hal ini berbeda pada tahun 2011 yang berdasarkan *self assessment system* dan pada tahun ini juga tingkat kepatuhan WP Hotel akan pentingnya kesadaran membayar pajak semakin baik dibanding tahun sebelumnya. Faktor kedua banyaknya tunggakan pajak dari WP Hotel yang kemudian menjadi realisasi pada tahun berikutnya.

Tabel 29 Perbandingan antara Target, Realisasi, dan Potensi 2008-2013

Tahun	Target Pajak Hotel	Realisasi Pajak Hotel	Potensi pajak Hotel
2008	3.000.000.000	2.080.280.349	4.142.601.701
2009	3.000.000.000	2.071.255.439	5.908.070.863
2010	4.000.000.000	2.674.675.976	7.735.742.256
2011	3.000.000.000	3.365.076.772	10.628.954.577,5
2012	4.300.000.000	5.244.491.392	14.927.030.875
2013	5.359.000.000	6.592.700.658	19.829.583.964,5
Total	22.659.000.000	22.028.480.586	63.160.985.933

Sumber : Data diolah, 2014.

Berdasarkan Tabel 29 total potensi penerimaan Pajak Hotel dari tahun 2008-2013 adalah sebesar Rp 63.160.985.933. Apabila dibandingkan dengan perhitungan target yang dibuat oleh Dispenda Kota Batu, potensi penerimaan Pajak Hotel jauh lebih besar. Total target yang dibuat oleh Dispenda Kota Batu mulai tahun 2008-2013 hanya sebesar Rp 22.659.000.000, terdapat selisih sebesar Rp 40.501.985.933. berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa target yang dibuat oleh Dispenda Kota Batu terlalu kecil dan mengindikasikan bahwa masih sangat terbuka peluang untuk meningkatkan penerimaan Pajak Hotel.

4. Analisis Kontribusi

Salah satu sumber pendapatan asli daerah adalah pajak daerah. Pajak hotel merupakan salah satu penerimaan pajak daerah pemerintah Kota Batu, dengan adanya pajak hotel akan dapat memberikan tambahan pendapatan asli

daerah melalui pemungutan di tiap-tiap hotel yang berdiri di Kota Batu. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui salah satu komponen pajak daerah yang tidak terkecuali pajak hotel. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan penerimaan pajak hotel.

Untuk menghitung kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah menurut (Halim, 2004:163) digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pr = \frac{X_n}{Y_n} \times 100\% \quad \text{dan} \quad Ps = \frac{X_n}{Z_n} \times 100\%$$

Keterangan :

Pr = kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pajak daerah (rupiah)

Ps = Kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (rupiah)

X_n = jumlah realisasi penerimaan pajak hotel

Y_n = jumlah realisasi penerimaan pajak daerah (rupiah)

Z_n = jumlah realisasi penerimaan PAD (rupiah)

n = Tahun (periode) tertentu

(A) Realisasi Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pajak Daerah

Realisasi kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah dihitung dengan membandingkan jumlah realisasi penerimaan pajak hotel dengan realisasi penerimaan pajak daerah dikalikan 100% guna mengetahui seberapa besar nilai perolehan pemungutan pajak hotel terhadap pajak daerah. Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Terhadap Pajak Daerah Kota Batu Tahun 2008-2013 dapat dilihat melalui tabel 29. Kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah Kota Batu mulai tahun 2008 hingga tahun 2013 cenderung mengalami fluktuatif. Kontribusi

terendah terjadi pada tahun 2013 dengan persentase kontribusi 14,69% yang masuk dalam kriteria kurang menurut munir,dasril,dkk. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2008 dengan persentase kontribusi 30,40% dan masuk dalam kriteria penyumbang kontribusi sedang. Hal ini dikarenakan rata-rata pertumbuhan pajak hotel di Kota Batu mulai tahun 2008 hingga tahun 2013 berada di angka Rp 785.327.889 atau 24,27% (lihat tabel 13) sedangkan rata-rata pertumbuhan pajak daerah di Kota Batu berada di angka Rp 6.441.505.938 atau 42,36% (lihat tabel 14) sehingga dengan rata-rata pertumbuhan pajak hotel yang tidak berhasil dan terus meningkatnya laju pertumbuhan pajak daerah mulai tahun 2011 menyebabkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2013 karena laju pertumbuhan yang baik yang dialami oleh pajak daerah tidak diimbangi dengan laju pertumbuhan yang baik oleh pajak hotel Kota Batu. Mengingat pentingnya penerimaan pajak hotel sebagai salah satu sumber PAD, maka perhatian terhadap usaha pemungutan pajak hotel sangat diperlukan agar sektor ini dapat dioptimalkan terlebih lagi karena Kota Batu sangat terkenal sebagai ikon Kota wisata di Jawa Timur.

Tabel 30 Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Terhadap Pajak Daerah Kota Batu Tahun 2008-2013

Tahun	Realisasi Pajak Hotel (Rp)	Realisasi Pajak Daerah (Rp)	Rasio Kontribusi	Keterangan
	(a)	(b)	(c)=(a)/(b) x 100%	(d)
2008	2.080.280.349	6.871.187.889	30,40%	Sedang
2009	2.071.255.4399	7.861.348.123	26,34%	Cukup
2010	2.674.675.976	9.529.225.958	28,06%	Cukup
2011	3.365.076.772	19.404.220.619	17,34%	Kurang
2012	5.244.491.392	28.187.860.661	18,60%	Kurang
2013	6.592.700.658	44.853.946.415	14,69	Kurang

Sumber : Data diolah, 2014.

Tabel 31 Potensi Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pajak Daerah Kota Batu Tahun 2008-2013

Tahun	Potensi Pajak Hotel (Rp)	Realisasi Pajak Daerah (Rp)	Rasio Kontribusi (%)	Keterangan
	(a)	(b)	(c)=(a)/(b)x100%	(d)
2008	4.143.448.501	6.841.187.889	60,56%	Sangat Baik
2009	5.909.624.517	7.861.348.123	75,17%	Sangat Baik
2010	7.736.906.898	9.529.225.958	81,19%	Sangat Baik
2011	10.630.640.440	19.404.220.619	54,78%	Sangat Baik
2012	14.930.177.175	28.187.860.661	52,96%	Sangat Baik
2013	19.833.417.450	44.853.946.415	44,21%	Baik

Sumber : Data diolah, 2014.

Dengan membuat tabel 31 peneliti mencoba membandingkan dengan potensi yang seharusnya didapat terhadap realisasi penerimaan pajak daerah. Dapat dilihat pada tabel tersebut, kontribusi potensi pajak hotel mulai tahun 2008 hingga tahun 2012 berada dalam kriteria sangat baik dan pada tahun 2013 berada dalam kriteria baik. Pada tahun 2008 seharusnya pajak hotel dapat menyumbang kontribusi sebesar 60,56% terhadap pajak daerah dan masuk dalam kriteria sangat baik. Tahun 2009 dapat berkontribusi lebih besar lagi dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 75,17% dan masuk dalam kriteria sangat baik. Pada tahun 2010 adalah kontribusi terbesar yang disumbang oleh potensi pajak hotel yaitu sebesar 81,19% dan masuk dalam kriteria sangat baik. Pada tahun 2011 kontribusi potensi pajak hotel berkurang menjadi sebesar 54,78% tetapi masih masuk dalam kriteria sangat baik. Tahun 2012 potensi pajak hotel menurun ke angka 52,96% dan masuk dalam kriteria sangat baik. Baru pada tahun 2013 kontribusi terhadap pajak hotel menyentuh angka 44,21% dan masuk dalam kriteria baik.

(B) Realisasi Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

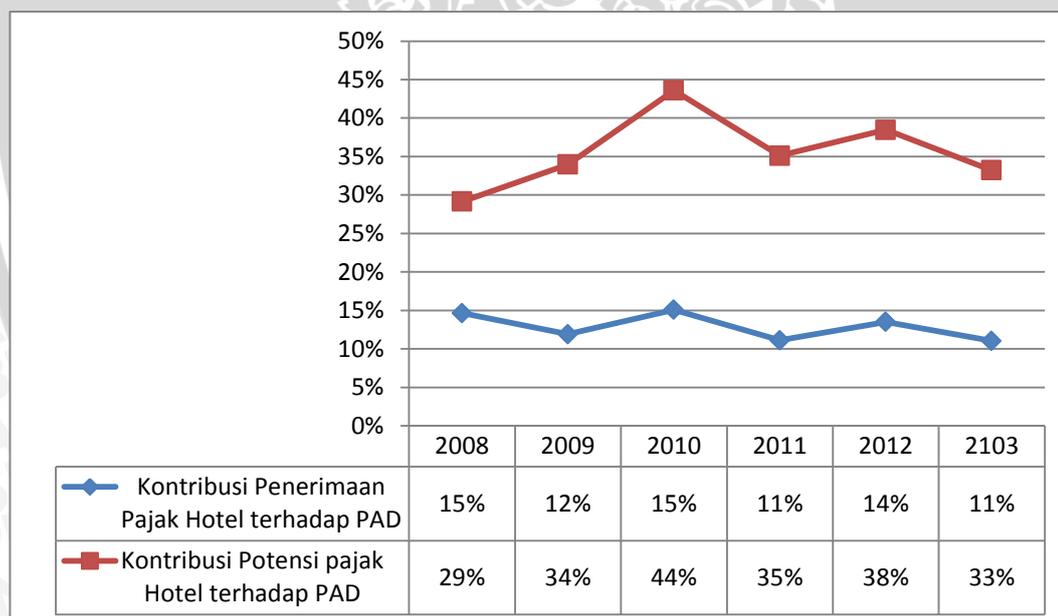
Realisasi kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah dihitung dengan membandingkan jumlah realisasi penerimaan pajak hotel dengan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah untuk mengetahui seberapa besar nilai perolehan pemungutan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah. Setelah mengetahui Kontribusi realisasi penerimaan pajak hotel terhadap PAD peneliti mencoba membandingkan potensi pajak hotel terhadap PAD Kota Batu. Perhitungan realisasi kontribusi pajak hotel dan potensi pajak hotel yang dapat dicapai terhadap pendapatan asli daerah ditunjukkan pada tabel 32. Dari perhitungan yang disajikan dalam tabel 32 dapat terlihat bahwa kontribusi pajak hotel berdasarkan realisasi penerimaan dengan potensi penerimaan memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini dapat terlihat mulai tahun 2008, berdasarkan realisasi penerimaan pajak hotel kontribusinya sebesar 14,64% dan masuk dalam kriteria kurang, kemudian peneliti membandingkan dengan potensi pajak hotel Kota Batu sehingga dapat diketahui kontribusi yang sebenarnya sebesar 29,16% dan masuk dalam kriteria cukup. Pada tahun 2009 realisasi penerimaan pajak hotel berkontribusi sebesar 11,91% dan masih dalam kriteria kurang, hal ini berbanding terbalik dengan potensi pajak hotel yang dapat berkontribusi sebesar 33,97% dan masuk dalam kriteria sedang hanya selisih 0,13% untuk masuk dalam kriteria baik. Pada tahun 2010 realisasi penerimaan pajak hotel kontribusinya naik dibanding tahun lalu sebesar 15,08% tetapi masih dalam kriteria kurang, sedangkan untuk potensi yang bisa didapat dari pajak hotel berkontribusi sebesar 43,60% dan masuk dalam kriteria baik. Tahun 2011

kontribusi realisasi penerimaan pajak hotel berkurang kembali ke angka 11,12% dan masih masuk kriteria kurang, untuk potensi yang bisa didapat dari pajak hotel kontribusinya mengalami penurunan menjadi sebesar 35,12% dan masuk dalam kriteria sedang. Pada tahun 2012 kontribusi realisasi penerimaan pajak hotel naik menjadi 13,51% tetapi masih tetap dalam kriteria kurang, sedangkan kontribusi dari potensi pajak hotel sendiri mengalami peningkatan dari sebelumnya menjadi 38,48% akan tetapi masih tetap dalam kriteria sedang. Terakhir pada tahun 2013 kontribusi dari realisasi pajak hotel menyumbang kontribusi sebesar 11,04% dan masih masuk dalam kriteria kurang, sedangkan untuk potensi pajak hotel dapat berkontribusi sebesar 35,47% dan masuk kriteria cukup. Setelah melihat hasil ini dapat disimpulkan perbedaan yang cukup besar antara realisasi dan potensi yang sebenarnya dapat dicapai oleh penerimaan pajak hotel Dispenda Kota Batu belumlah optimal. Bila hal ini tetap dibiarkan maka pendapatan Kota Batu disektor pajak daerah terutama pajak hotel tidak akan meningkat signifikan, padahal bila kondisi ini dapat diperbaiki oleh dispenda Kota Batu maka sektor penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu dapat meningkat dan mencerminkan kemandirian Kota Batu.

Tabel 32 Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Berdasarkan Realisasi dan Potensi Penerimaan Tahun 2008-2013

Tahun	Realisasi penerimaan Pajak Hotel (Rp)	Potensi Penerimaan Pajak Hotel (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)	Kontribusi terhadap PAD berdasar	
				Realisasi Penerimaan	Potensi Penerimaan
	(a)	(b)	(c)	$(d)=(a)/(c) \times 100\%$	$(e)=(b)/(c) \times 100\%$
2008	2.080.280.349	4.142.601.701	14.202.630.312	14,64%	29,16%
2009	2.071.255.439	5.908.070.863	17.386.741.568	11,91%	33,97%
2010	2.674.675.976	7.735.742.256	17.735.602.953	15,08%	43,60%
2011	3.365.076.772	10.628.954.577,5	30.257.308.053	11,12%	35,12%
2012	5.244.491.392	14.927.030.875	38.794.059.670	13,51%	38,47%
2013	6.592.700.658	19.829.583.964,5	59.670.241.826	11,04%	33,22%
Total	20.928.480.586	63.160.985.933	178.046.584.382	11,75%	35,47%

Sumber : Data diolah Peneliti, 2014.



Gambar 7 Kontribusi penerimaan pajak hotel dan potensi pajak hotel terhadap PAD Kota Batu Tahun 2008-2013

Sumber : Data diolah, 2014.